

**ANALISIS USAHA PUKAT CINCIN (*PURSE SEINE*) PADA KM. DOA RESTU-01
DI PERAIRAN GORONTALO UTARA, GORONTALO**

***FINANCIAL ANALYSIS OF PURSE SEINE AT MV. DOA RESTU-01
IN NORTH GORONTALO WATERS, GORONTALO***

Hery Choerudin¹, Rahmat Muallim¹, Sadri², Eli Nurlaela¹, Danu Sudrajat¹, Jerry Hutajulu¹

¹Prodi Teknologi Penangkapan Ikan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan Jakarta
AUP No. 1 Pasar Minggu-Jakarta Selatan, Jakarta 12520

²Prodi Teknologi Penangkapan Ikan, Politeknik Negeri Pontianak.
Jl. Jenderal Ahmad Yani, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

Email: herych1981@gmail.com

(Diterima: 11 Januari 2022; Diterima setelah perbaikan: 14 Juni 2022; Disetujui: 23 Juni 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini berlangsung dari bulan Juli 2019 sampai Juni 2020 di Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Gentuma, Gorontalo Utara dan KM. Doa Restu-01. Kajian analisis finansial terhadap kapal baru dalam kurun waktu satu tahun memberikan informasi kepada pemerintah dan masyarakat sebagai upaya peningkatan pendapatan nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kelayakan kapal pukat cincin (*purse seine*) di perairan Gorontalo Utara. Data yang diambil berupa data primer dan sekunder. Data dalam analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif serta analisis finansial berupa Rugi-Laba (*Income Statement*), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Break Even Point* (BEP), *Payback Period* (PP) dan *Return Of Investment* (ROI). Hasil analisis finansial usaha penangkapan ikan dengan pukat cincin KM. Doa Restu-01 memenuhi persyaratan dan layak dilanjutkan. Hasil perhitungan kelayakan usaha pada usaha perikanan pukat berdasarkan proyeksi laba rugi (R/L) laba yang diperoleh selama 1 tahun adalah Rp.113.856.050,-, rasio biaya manfaat (B/C ratio) 1,10, Payback Period (PP) 9,61 tahun, pendapatan atas investasi (ROI) 10,40%, Break Even Point (BEP) unit 68.385 kg dan Break Even Point (BEP) harga Rp.965.499.137,-

Kata kunci: Gentuma, Kelayakan Usaha, Perikanan, Pukat Cincin

ABSTRACT

This research took place from July 2019 to June 2020 at the Gentuma Fish Landing Port, North Gorontalo and MV. Doa Restu-01. The study of financial analysis of new boats within one year provides information to the government and the community as an effort to increase fishermen's income. This study aims to determine the feasibility analysis of purse seine vessels in the waters of North Gorontalo. The data taken in the form of primary and secondary data. The data in the analysis uses descriptive analysis and quantitative analysis as well as financial analysis in the form of Profit-Loss (Income Statement), Benefit Cost Ratio (BCR), Break Even Point (BEP), Payback Period (PP) and Return Of Investment (ROI). The results show that the ring trawling effort at Gentuma meets the requirements and deserves to be continued. The results of the calculation of business feasibility in the purse seine fishing business of MV. Doa Restu-01 based on the projected profit and loss (R/L) the profit earned for 1 year is Rp. 113.856.050,-, the cost benefit ratio (B/C ratio) 1.10, Payback Period (PP) 9.61 years, income on investment (ROI) 10.40%, Break Even Point (BEP) unit 68,385 kg and Break Even Point (BEP) price Rp.965,499,137,-

Keywords: Gentuma, Business Feasibility, Fishing, Purse Seine

PENDAHULUAN

Nelayan masyarakat Gentuma, Gorontalo Utara pada umumnya melakukan usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap pukat cincin (*Purse Seine*). Ikan yang menjadi tujuan penangkapan pukat cincin (*Purse seine*) adalah ikan-ikan pelagis yang membentuk gerombolan yang berkumpul baik di sekitar rumpon maupun karena penggunaan lampu (Sudirman & Mallawa, 2004). Salah satu ikan target tangkapan nelayan Gentuma adalah Layang benggol (*Decapterus ruselli*) ikan jenis ini adalah ikan yang memiliki nilai ekonomis penting di Pelabuhan Perikanan Gentuma, Gorontalo Utara. Pada tahun 2018 tercatat ikan yang berhasil didaratkan di PPI Gentuma sebesar 2.261.319 kg dengan hasil tangkapan terbanyak Tongkol banyar (*Euthynnus affinis*) 1.223.092 kg ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 1.212.902 kg, Layang benggol (*Decapterus ruselli*) 23.320 kg (BPS Gorontalo Dalam Angka 2018).

Usaha penangkapan ikan perlu dilakukan kajian analisis finansialnya untuk mengetahui sebuah usaha layak dijalankan. Menurut Muttaqin (2021), Husnan dan Muhammad (2000) dan Manulang (2020), analisis finansial atau studi kelayakan bisnis dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi layak dan tidaknya usaha kelayakan perikanan tangkap untuk melihat apakah menguntungkan selama pelaksanaan usaha.

Analisis Finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu bisnis akan menguntungkan selama usaha. Dalam analisis Finansial mengkaji beberapa analisis kelayakan Finansial yang digunakan yaitu, laba rugi (keuntungan), *revenue cost ratio* (R/C), *Payback Periode* (PP), *Return Of Investment* (ROI) dan *Break Event Point* (BEP).

Metode analisis finansial diatas, coba diterapkan pada KM. Doa Restu-01 sebagai kajian yang merupakan studi kasus untuk mengetahui kelayakan usaha penangkapan *Purse Seine*. KM. Doa Restu-01 sebagai kapal yang baru dibangun dengan dilakukan kajian Analisa finansial dari awal operasi dalam kurun waktu 1 tahun maka dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat dan pemerintah secara utuh untuk usaha perikanan tangkap. Atas dasar latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian tentang analisis kelayakan kapal pukat cincin (*purse seine*) di perairan Gorontalo Utara untuk mengetahui pendapatan pemilik kapal dalam menjalankan usaha tersebut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di KM. Doa Restu-01 di PPI Gentuma, Gorontalo, Indonesia yang melakukan operasi penangkapan ikan di Perairan Sulawesi (Utara Gorontalo) dari Juli 2019 hingga Juni 2020. Peralatan yang digunakan adalah kapal milik nelayan lokal yang beroperasi di laut sulawesi yang menggunakan *Purse Seine*. Metoda pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui teknik pengoperasian *purse seine* dan informasi tentang hasil tangkapan. Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang biaya operasi penangkapan.

Data yang diperoleh selama melakukan penelitian dianalisis untuk menghitung besarnya keuntungan yang didapatkan dari operasi penangkapan ikan dengan menggunakan *Purse seine* di Laut Sulawesi. Kapal terbuat dari kayu dengan panjang LOA 18.15 m, lebar 4.35 m, dan dalam 1.45 m serta Tonase 23 GT. Mesin kapal menggunakan mesin diesel dengan daya 190 PK. Berdasarkan ukuran alat tangkap yang digunakan termasuk mini *purse seine* dengan panjang jaring 405 meter dan kedalaman 90 meter. Badan jaring terbuat dari *Polyamide* (PA) 210 d/9 dengan ukuran mata jaring 1 ¼ inch dan kantong jaring terbuat dari bahan *Polyamide* (PA) 210d/15 dengan *mesh size* 1 inch. Operasi penangkapan ikan dilakukan di WPP-RI 716

(Laut Sulawesi), operasi penangkapan tidak dilakukan dengan mencari gerombolan ikan tetapi di rumpon-rumpon milik sendiri yang posisinya sudah tersimpan di dalam GPS kapal.

Analisa finansial yang digunakan adalah analisis Rugi-Laba (*Income Statement*), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Break Even Point* (BEP), *Payback Period* (PP) dan *Return Of Investment* (ROI). Perhitungan analisa finansial yang dilakukan yaitu dalam periode perhitungan satu tahun. Analisis menganalisa pendapatan umumnya tidak terlepas dari analisa penerimaan atau total revenue. Pengertian revenue atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu. Perhitungan analisa rugi laba menggunakan rumus Pujianto 2013 dalam (Putri & Dewi, 2019).

$$\pi = TR - TC \quad (1)$$

Keterangan: π = keuntungan, TR = Total Revenue (Total Penerimaan), TC: Total Cost (Total Biaya)

Dengan kriteria:

1. $TR > TC$, Usaha menguntungkan
2. $TR < TC$, Usaha Rugi
3. $TR = TC$, Usaha pada titik impas

Metode yang digunakan untuk mengetahui besaran dan keuntungan/kerugian serta kelayakan suatu proyek. Perhitungan analisa *Benefit Cost Ratio* (BCR) menggunakan rumus (Giatman, 2006) dalam (Khoero, 2020).

$$BCR = \frac{TR}{TC} \quad (2)$$

Keterangan: TR = Total Penerimaan, TC = Total Biaya

Dengan Kriteria:

1. $B/C < 1$, Tidak Layak
2. $B/C = 1$, Impas
3. $B/C > 1$, Layak

Payback Period (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha (Kubi, 2019). Perhitungan PP dilakukan dengan rumus:

$$PP = \frac{Invest}{Benefit} \times 1 \text{ year} \quad (3)$$

Kriteria (Choliq, 1999) :

1. Nilai payback periode < 3 Tahun: Pengembalian modal usaha cepat
2. Nilai payback periode 3 - 5 Tahun: Pengembalian modal usaha sedang
3. Nilai payback periode > 5 Tahun: Pengembalian modal usaha lamban

Return Of Investment (ROI) adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan. Perhitungan terhadap ROI dilakukan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan besarnya investasi yang ditanamkan, (Rangkuti, 2001) dalam (Takril, 2008). Rumus yang digunakan dalam menghitung pendapatan usaha adalah:

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Investasi}} \times 100\% \quad (4)$$

Nilai rasio yang diperoleh :

>25%	: <i>good</i>
>15 – 25%	: <i>passably</i>
5 – 15%	: <i>not recommended</i>
<5%	: <i>bad</i>

Break Even Point (BEP) atau titik impas merupakan keadaan dimana suatu usaha berada pada posisi tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Perhitungan analisa usaha *break even point* (BEP) harga menggunakan rumus (Primyastanto, 2011) *dalam* (Kubi, 2019).

$$BEP (Kg) = \frac{FC}{\frac{p-VC}{s}} \quad (5)$$

$$BEP (Rp) = \frac{FC}{\frac{1-VC}{p}} \quad (6)$$

Keterangan : BEP (Kg) = BEP berbasis kuantitas unit produksi, BEP (Rp) = BEP berbasis penjualan, FC = *Total fixed cost* atau biaya total penjualan, VC = *Variable Cost* atau biaya tidak tetap, S = Hasil tangkapan terjual (Kg)/rata-rata pendapatan/tahun, P = Rata-rata harga jual/Kg.

HASIL DAN PEMBAHASAN

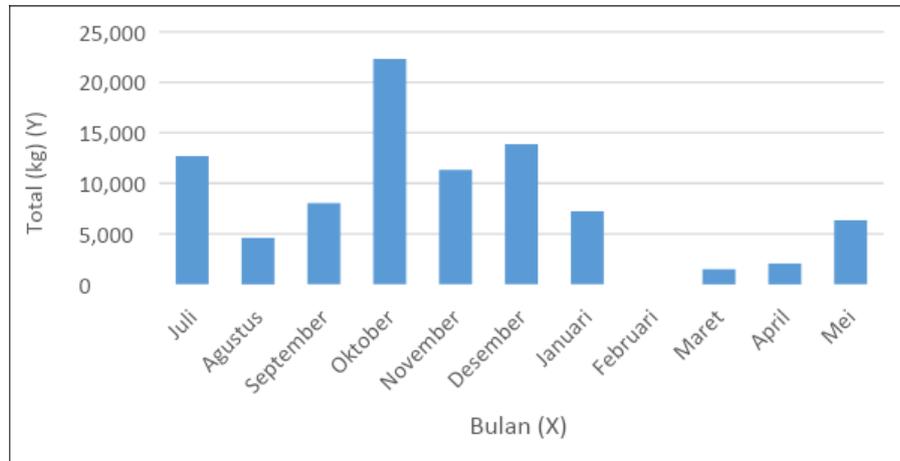
Fishing Gear Operation

Pengoperasian *purse seine* dalam satu trip selama 2-3 hari, bahkan bisa 1 hari apabila kondisi hasil tangkapan melimpah. Dalam sehari rata-rata 2 kali setting yang dilakukan pada interval malam hari sampai pagi hari sebelum fajar. Kegiatan diawali dengan menghidupkan alat bantu penangkapan yaitu lampu selama 1-2 jam, lampu tersebut selanjutnya dipadamkan dan persiapan untuk melakukan penurunan alat dilakukan. Pada saat lampu dipadamkan maka akan diganti dengan penurunan alat bantu penangkapan lainnya yaitu lampu *atraktor* yang digunakan pada *speed boat*.

Bagian jaring yang pertama kali diturunkan adalah pelampung tanda, lalu bagian kantong dan seterusnya kapal mengelilingi speedboat/lampu *atraktor* sampai kembali ketempat awal dan mengambil pelampung tanda kemudian mengikatnya pada border sisi kanan haluan kapal. Setelah itu, ABK yang bertugas untuk menarik *purse line* mengikat tali pada kapstan, penarikan *purse line* ini memakan waktu 10-15 menit apabila penarikan berjalan dengan lancar sampai badan jaring naik ke atas kapal, jaring kantong akan dibiarkan di dalam air. Ikan-ikan yang berada di dalam kantong akan dinaikkan ke atas kapal menggunakan caduk. Apabila ikan sudah naik seluruhnya, maka kantong akan dinaikkan juga ke atas kapal untuk dan ditata ulang untuk operasi selanjutnya.

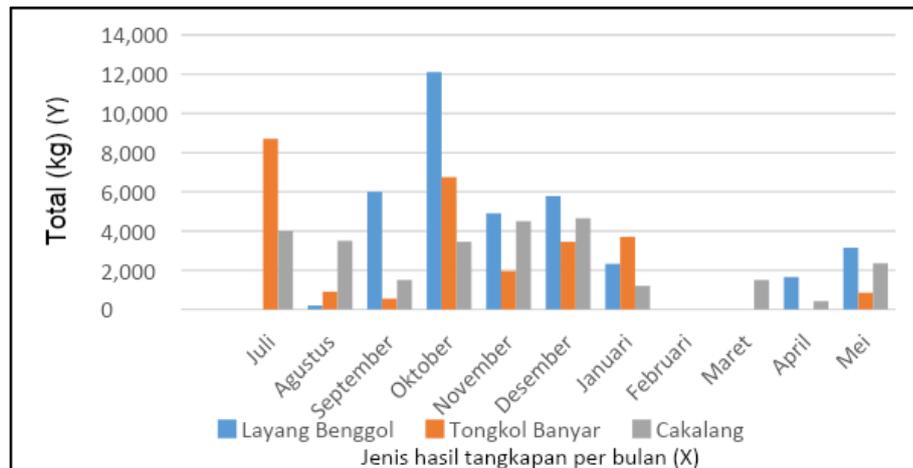
Hasil Tangkapan

Kegiatan operasi penangkapan ikan *purse seine* memperoleh total hasil tangkapan yaitu 90.021 kg, dengan jenis hasil tangkapan yang mendominasi yaitu Layang Benggol (*Decapterus russelli*) sebanyak 36.102 kg atau 40%, Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebanyak 27.069 kg atau 30%, dan Tongkol Banyar (*Euthynnus affinis*) sebanyak 26.850 kg atau 30%.



Gambar 1. Total hasil tangkapan per bulan

Selama periode penelitian (Juli 2019 sampai dengan Juni 2020) hasil tangkapan per bulan mengalami fluktuasi yang sangat besar. Hasil tangkapan tertinggi diperoleh pada Bulan Oktober yaitu sebanyak 22.300 kg terdiri dari layang benggol 12.100 kg, tongkol banyar 6.750 kg dan cakalang 3.450 kg, sedangkan fluktuasi hasil tangkapan terendah pada Bulan Februari karena cuaca buruk dan di bulan Juni 2020 kapal tidak melaksanakan kegiatan operasi penangkapan ikan karena melakukan proses perawatan tahunan.



Gambar 2. Komposisi Jenis Hasil tangkapan per bulan

Komposisi hasil tangkapan didominasi oleh ikan layang dengan hasil tangkapan tertinggi pada Bulan Oktober sebanyak 12.100 kg, walaupun pada Bulan Agustus jumlah tangkapan hanya 200 kg, pada Bulan Maret hanya memperoleh ikan cakalang, sedangkan pada trip penangkapan pada bulan Juni dan Februari tidak memperoleh hasil tangkapan.

Hasil Penjualan

Jumlah trip penangkapan selama 1 tahun adalah sebanyak 49 trip, 1 trip selama 2-3 hari, bahkan bisa 1 hari apabila kondisi hasil tangkapan melimpah. Jumlah hasil tangkapan KM. Doa Restu-01 pada Bulan Juli 2019 – Bulan Juni 2020 berjumlah 90.021 kg. Komposisi jenis

hasil tangkapan utama berupa ikan Layang benggol (*Decapterus russelli*) sebanyak 36.102 kg, Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebanyak 27.069 kg, dan Tongkol banyar (*Euthynnus affinis*) sebanyak 26.850 kg. Total hasil penjualan yaitu sebanyak Rp. 1.270.975.000,-

Biaya Investasi

Investasi merupakan modal awal yang harus dikeluarkan untuk memulai suatu usaha. Besarnya modal untuk investasi pada KM. Doa Restu-01 sebesar Rp. 1.094.500.000,- Modal ini terdiri dari satu kapal pukat cincin, mesin mitsubishi 190 PK, satu unit *purse seine*, dan perlengkapan kapal yang terdiri mesin bantu, gps, dan rumpon. Berikut adalah biaya investasi yang dikeluarkan KM. Doa Restu-01 dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Modal Investasi

No	Jenis	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga/Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1	Kapal Kayu	1	10	500,000,000	500,000,000
2	Alat tangkap	1	5	250,000,000	250,000,000
3	Mesin Utama	1	5	50,000,000	50,000,000
4	Kapstan	1	5	40,000,000	40,000,000
5	Genset	1	5	8,000,000	8,000,000
6	GPS	1	5	9,000,000	9,000,000
7	Radio	1	5	30,000,000	30,000,000
9	Speed Boat	1	5	7,500,000	7,500,000
8	Rumpon	10	1	20,000,000	200,000,000
Jumlah investasi					1,094,500,000

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan penggunaannya tidak dipengaruhi oleh jumlah naik turunnya tingkat produksi. Komponen biaya tetap terdiri dari biaya pemeliharaan, penyusutan (untuk kapal, alat tangkap, mesin, alat komunikasi, dan rumpon) dan biaya pajak. Menurut Rahmawati (2017), keuntungan usaha penangkapan ikan dapat dipengaruhi oleh jenis penggunaan alat penangkap ikan. Biaya pemeliharaan atau perawatan dikeluarkan agar barang investasi kualitasnya tetap terjaga, dimana biaya perawatan akan dikeluarkan oleh pemilik kapal walaupun kapal tidak beroperasi. Biaya pemeliharaan pada KM. Doa Restu-01 dalam 1 tahun adalah sebesar Rp. 30.000.000,- yang digunakan untuk pemeliharaan kapal, alat tangkap, mesin utama, mesin bantu, speed boat dan pemeliharaan rumpon, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Pemeliharaan

No	Jenis Pemeliharaan	Biaya/Tahun
1	Kapal Kayu	3.000.000
2	Alat tangkap	15.000.000
3	Mesin Utama	5.000.000
4	Mesin Bantu	2.000.000
5	Speed Boat	1.000.000
6	Rumpon	4.,000.000
Total Biaya Pemeliharaan		30.000.000

Biaya penyusutan yang dikeluarkan KM. Doa Restu-01 setiap tahunnya adalah Rp. 328.900.000,-, sebagaimana data yang ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Penyusutan

No	Jenis	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya penyusutan (Rp)
1	Kapal Kayu	500,000,000	10	50,000,000
2	Alat tangkap	250,000,000	5	50,000,000
3	Mesin Utama	50,000,000	5	10,000,000
4	Kapstan	40,000,000	5	8,000,000
5	Genset	8,000,000	5	1,600,000
6	GPS	9,000,000	5	1,800,000
7	Radio	30,000,000	5	6,000,000
8	Speed Boat	7,500,000	5	1,500,000
9	Rumpon	200,000,000	1	200,000,000
Total Biaya Penyusutan				328,900,000

Aturan pajak yang berlaku untuk KM. Doa Restu berdasarkan ukuran kapal nya yaitu 23 GT, hanya dikenakan kewajiban pembayaran Pungutan Pengusaha Perikanan (PPP), adapun PPP untuk pukot cincin pelagis kecil adalah Rp. 41.650-. Secara matematis dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PPP} &= \text{GT} \times \text{Tarif} \\ &= 23 \times \text{Rp}41.650,- \\ &= \text{Rp. } 957.950\text{-/tahun} \end{aligned}$$

Total Pungutan Pengusaha Perikanan (PPP) yang dikeluarkan oleh KM. Doa Restu-01 per tahun adalah Rp. 957.950-.,.

Biaya Tidak tetap (Variable Cost)

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang jumlah tiap trip dan tahun berbeda-beda, biaya operasional dan gaji awak kapal merupakan komponen biaya tidak tetap. Biaya operasional terdiri dari kebutuhan bahan bakar, es balok, air bersih, logistik dan lainnya.

Tabel 4. Biaya Operasional

No	Nama Barang	Jumlah fisik	Harga satuan	Keterangan	Total Harga
1	Es Balok	50	Rp 14,000	Balok	Rp 700,000
2	Solar	600	Rp 5,150	Liter	Rp 3,090,000
3	Air Galon	6	Rp 5,000	Galon	Rp 30,000
4	LPG	2	Rp 24,000	Kg	Rp 48,000
5	Beras	25	Rp 10,000	Kg	Rp 250,000
6	Air	1,500	Rp 360	Liter	Rp 540,000
7	Bensin	35	Rp 9,000	Liter	Rp 315,000
8	Garam	15	Rp 2,000	Kg	Rp 30,000
9	Oli	10	Rp 30,000	Liter	Rp 300,000
10	Uang Amprak	20	Rp 50,000	20 orang	Rp 1,000,000
11	Ransum		Rp 300,000		Rp 300,000
Jumlah Total					Rp 6,603,000

Berdasarkan Tabel 4 total biaya operasional KM. Doa Restu-01 Rp. 6.603.000-, per trip, sehingga total biaya operasional KM. Doa Restu-01 selama 1 tahun (49 trip) sebesar Rp. 323.547.000. Gaji untuk ABK yang diterapkan PPI Gentuma tidak ada perjanjian atau persetujuan yang mengikat. Pembagian tergantung hasil tangkapan yang didapatkan selama melaksanakan penangkapan ikan. Untuk nakhoda 4 bagian, KKM 2,5 bagian, koki 2 bagian, sedangkan ABK lainnya mendapatkan masing-masing 1 bagian. Gaji yang disebut juga sistem bagi hasil disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Sistem Bagi Hasil

No.	Uraian	Uraian	
		Masuk (Rp)	Keluar (Rp)
1	Total hasil penjualan	1.270.975.000	
2	Biaya Produksi		
	a) Biaya Tetap		
	• Biaya Pemeliharaan		30.000.000
	• Biaya Penyusutan		328.900.000
	• Biaya Pajak		957.950
	b) Biaya tidak tetap		
	• Biaya Operasional		323.547.000
3	Sisa Produksi (no.1 – no.2b)	947.428.000	
4	Bagian pemilik (no.3 / 2)		473.714.000
5	Bagian Awak Kapal {50% x (1-2b)}		473.714.000
	a) 1 Nakhoda (4 bagian)		74.308.078
	b) 1 KKM (2,5 bagian)		46.442.549
	c) 1 Koki (2 bagian)		37.154.039
	d) 17 ABK (17 bagian)		315.809.333
	• ABK per orang 1 bagian		18.577.020

Dari Tabel 5 menunjukkan upah yang diterima ABK selama 1 tahun (July 2019 s/d Juni 2020) yaitu Nakhoda mendapatkan 4 bagian atau sebesar Rp.74.308.078,-, KKM 2,5 bagian atau sebesar Rp.46.442.549,-, Koki 2 bagian atau sebesar Rp.37.154.039,- dan ABK 1 bagian atau per orang mendapatkan gaji sebesar Rp.18.577.020,-.

Analisis Finansial

Analisis finansial hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6. Kapal ini dengan total biaya tetap dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 1.157.118.950, dalam satu tahun, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 113.856.050,-. Menurut Kasmir dan Jakfar (2009), keuntungan maksimal diperoleh salah satunya dengan cara menekan biaya operasional serta mendapat hasil tangkapan ikan yang sebanyak-banyaknya.

Tabel 6. Analisis Finansial Kapal Penangkap Ikan

Variables	Result
Biaya Investasi	Rp. 1.094.500.000
Hasil/Berat Tangkapan	90.021 Kg
Hasil Penjualan	Rp. 1.270.975.000
Biaya Tetap	
1. Biaya Penyusutan	Rp. 328.900.000
2. Biaya Pemeliharaan	Rp. 30.000.000
3. Pajak PPP	Rp. 957.000
Biaya Tidak Tetap	
1. Biaya Operasional	Rp. 323.547.000
2. Bagian Pemilik	Rp. 473.714.000
3. Bagi hasil awak kapal :	
a. Nakhoda (1 Orang)	Rp. 74.308.078
b. KKM (1 Orang)	Rp. 46.442.549
c. Koki (1 Orang)	Rp. 37.154.039
d. ABK (17 Orang)	Rp. 315.809.333

Tabel 6. Analisis Finansial Kapal Penangkap Ikan (Lanjutan)

Variables	Result
Revenue cost ratio (R/C)	Rp. 113.856.050
BC Ratio	1,10
Payback Period (PP)	9,61 Tahun
Return On Investment	10,40
BEP (Kg)	68.385 Kg
BEP (Rp)	Rp. 965.499.137

Berdasarkan data Tabel 6 dapat diketahui bahwa keuntungan bersih sebesar Rp.113.856.050, dalam 1 tahun. Nilai *B/C Ratio* adalah 1.10 yang artinya lebih besar dari 1, artinya usaha ini layak diusahakan. Payback Period (PP) Berdasarkan perhitungan diketahui nilai investasi yang sudah dikeluarkan oleh KM. Doa Restu-01 dapat kembali jika melakukan operasi penangkapan selama 9 tahun 7 bulan 10 hari. Kriteria nilai di atas 5 tahun maka pengembalian modal usaha Lamban.

ROI (*Return On Investment*) sebesar 10,40 yang artinya presentase nilai keuntungan yang diperoleh dari jumlah modal yang diinvestasikan dalam jangka waktu 1 tahun adalah 10,40% yang artinya dari Rp. 100 uang yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar 10.40% atau Rp.10,40. Nilai dari BEP unit adalah 68.385 kg yang artinya usaha dapat mengembalikan biaya produksi pada saat produksi ikan sebesar 68.385 kg. Sedangkan total produksi ikan KM. Doa Restu-01 sebanyak 90.021 kg yang jumlahnya lebih besar dari 68.385 kg yang artinya usaha ini layak untuk dijalankan. Nilai BEP harga adalah Rp.965.499.137-, yang artinya usaha akan dapat mengembalikan biaya produksi pada saat penjualan mencapai harga Rp. 965.499.137-, Sedangkan total penjualan KM. Doa Restu-01 sebesar Rp. 1.270.975.000 yang artinya usaha ini layak dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini telah memberikan informasi analisa finansial terhadap perikanan *purse seine* skala kecil dengan kesimpulan adalah perhitungan analisis kelayakan usaha KM. Doa Restu-01 menunjukkan keuntungan bersih sebesar Rp. 113.856.050 dalam satu tahun. nilai PP sebesar 9,61. Artinya untuk mengembalikan modal investasi diperlukan waktu 9 tahun 7 bulan 10 hari. Dikarenakan waktu pengembalian lebih lambat dari umur ekonomis komponen investasi, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah dan nilai produksi. Pada kriteria BEP di mana nilai BEP Harga adalah Rp.965.499.137 yang artinya usaha akan dapat mengembalikan biaya produksi pada saat total penjualan ikan sebesar Rp. 965.499.137. Total Penjualan ikan dipasarkan oleh KM. Doa Restu-01 adalah Rp. 1.270.975.000 yang mana jumlahnya lebih besar daripada Rp. Rp. 965.499.137, sehingga usaha ini layak untuk dijalankan. Nilai dari BEP Unit adalah 68.385 kg yang artinya usaha akan dapat mengembalikan biaya produksi pada saat produksi ikan sebesar 68.385 Kg. Sedangkan jumlah produksi ikan adalah 90.021 Kg yang jumlahnya lebih besar dari 68.385 Kg, sehingga usaha ini layak untuk dijalankan. Demikian juga untuk Nilai *B/C Ratio* nya adalah 1.10 yang artinya lebih besar dari 1, maka usaha layak untuk diusahakan.

Saran

Perlu adanya pengetahuan musim paceklik kepada pemilik kapal/nelayan karena kebanyakan para pemilik kapal/nelayan pada saat musim paceklik tetap memaksakan untuk pergi ke laut untuk beroperasi, namun tidak mendapatkan hasil tangkapan maksimum, sehingga operasional cost untuk kelayakan usahanya dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo . (2018). Gorontalo dalam Angka 2018. Gorontalo. Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Choliq, W. d. (1999). Evaluasi Poyek. Pioner Jaya. Bandung.
- Giatman, M. (2006). *Ekonomi Teknik (D. H. A. Aliludin (ed.); 1st ed.)*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Husnan,s, Muhammad. (2000). Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Kasmir, & Jakfar. (2009). Studi Kelayakan Bisnis edisi kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Khoero, S. F. Al. (2020). *Analisis Usaha Penangkapan Rajungan (Portunus pelagicus) Menggunakan Alat Tangkap Jaring Kejer (Bottom gillnet) dan Bubu di Desa Gebang Mekar Kabupaten Cirebon*.
- Kubi, S. S. (2019). *Analisis Usaha Perikanan Tangkap Pukat Cincin Pada Km. Burung Kuning 7 (Gt. 39) Dan Km. Teluk Kema – 06. 7*.
- Manullang, Rizal Ruben. (2014). The 2015 AEC Business Competition, Business Intelligent and Implications for Small Medium Enterprises Competitiveness published at: "Scientific Research Journal (Scirj), Volume II, Issue I, January 2014 Edition, Page 1-8 "
- Muttaqin, R.Z. (2021). Studi Kelayakan Finansial Perikanan Tangkap Di Desa Ngemboh, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Primyastanto, M. (2011). *Feasibility Study Usaha Perikanan*. Malang, ID: UB Press.
- Putri, D. A., & Dewi, S. (2019). *Analisa Usaha Perikanan Tangkap Bolga (Mini Purse Seine) Dengan Hasil Tangkapan Teri (Engraulidae) Di Desa Gebang Mekar, Kabupaten Cirebon Jawa Barat*. 1(2), 88–103.
- Rahmawati, A. (2017). Studi Kelayakan Finansial Pancing di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan (P2SKP) Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang. Malang: Skripsi Universitas Brawijaya.
- Rangkuti, Freddy. (2001). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis PT.Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta.
- Sudirman, Mallawa. (2004). Tehnik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta. Jakarta
- Takril. (2008). *Kajian Pengembangan Perikanan Bagan Perahu di Polewali, kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat*.